



## PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN KELOMPOK EKONOMI BATIK RUBI INKLUSI DESA KEDUNGOWO

Fathor Rakhman\* dan Arico Ayani Suparto

STKIP PGRI Situbondo

\*E-mail korespondensi: [fathorrakhman@stkipgrisitubondo.ac.id](mailto:fathorrakhman@stkipgrisitubondo.ac.id)

### Info Artikel: Abstract

Dikirim:

3 Januari 2025

Revisi:

21 Mei 2025

Diterima:

22 Mei 2025

### Kata Kunci:

Manajemen, keuangan, batik rubi, inklusi, desa kedungowo.

*In Indonesia, batik is not only a cultural heritage that has a high selling price and bright economic prospects, but is also a wealth known to every ethnic group. Its presence as a hereditary heritage provides great opportunities for further development. With a variety of existing processing techniques, such as canting techniques or splatter techniques, the potential for improved motifs and methods will provide new opportunities to increase the selling value of batik in the future. The purpose of this service is to describe how to use financial reporting accounting for RUBI batik craftsmen, Kedungdowo Village so that it can improve the economy of batik craftsmen. In this service activity, service members use service methods with inclusive financial education, accessibility of financial infrastructure, support for financial management skills, as well as partnerships and networks. Improving financial management in the batik economy for people with disabilities is not only related to providing physical or technological access, but also involves creating an inclusive environment, building necessary skills, and overcoming social barriers. Through these steps, it is hoped that disabled people can achieve success and prosperity in the batik economic sector, while still maintaining Indonesia's valuable cultural heritage.*

### Abstrak

Di Indonesia, batik tidak hanya menjadi warisan budaya yang memiliki harga jual tinggi dan prospek ekonomi yang cerah, tetapi juga merupakan kekayaan yang dikenal oleh setiap suku bangsa. Kehadirannya sebagai warisan turun temurun memberikan peluang yang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan beragam teknik pengolahan yang ada, seperti teknik canting atau teknik ciprat, potensi motif dan metode yang ditingkatkan akan memberikan peluang baru untuk meningkatkan nilai jual batik di masa depan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana menggunakan pencatatan laporan keuangan secara akuntansi di pengrajin batik RUBI, Desa Kedungdowo sehingga dapat meningkatkan perekonomian pengrajin batik. Pada kegiatan pengabdian ini, pengabdian menggunakan metode pengabdian dengan pendidikan keuangan inklusif, aksesibilitas infrastruktur keuangan, dukungan keterampilan manajemen keuangan, serta kemitraan dan jaringan. Peningkatan manajemen keuangan dalam ekonomi batik untuk warga disabilitas bukan hanya berkaitan dengan memberikan akses fisik atau teknologi semata, tetapi juga melibatkan penciptaan lingkungan yang inklusif, pembangunan keterampilan yang diperlukan, dan penanggulangan hambatan sosial. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan warga disabilitas dapat mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dalam sektor ekonomi batik, sambil tetap menjaga warisan budaya yang berharga bagi Indonesia.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni, filosofi, dan sejarah panjang. Sejak diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2009, batik tidak hanya dipandang sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai sumber potensi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di setiap daerah, batik berkembang dengan ciri khas motif yang mencerminkan identitas lokal dan nilai-nilai tradisional [1]

Seiring berjalannya waktu, industri batik mengalami kemajuan signifikan dalam teknik produksi, seperti teknik canting dan ciprat, serta penggunaan teknologi modern. Inovasi-inovasi ini membantu meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing batik di pasar global. Selain itu, pemanfaatan teknologi pewarnaan dan pengolahan bahan yang lebih kreatif memungkinkan batik untuk lebih berkembang secara komersial [2]. Inovasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar batik tidak mengalami stagnasi dan kehilangan nilai jualnya.

Salah satu wilayah yang mulai memanfaatkan potensi batik sebagai penggerak ekonomi adalah Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Di wilayah ini, terdapat kelompok usaha batik bernama RUBI (Rumah Batik Inklusi), yang diinisiasi oleh warga disabilitas dengan dukungan masyarakat sekitar. Kelompok ini tidak hanya memproduksi batik dengan motif khas, tetapi juga menjadi simbol pemberdayaan sosial yang inklusif. Produk batik RUBI dikembangkan secara lokal, termasuk melalui pelatihan pembuatan batik yang melibatkan masyarakat dalam proses kreatif dan produksi.



(a)



(b)

**Gambar 1. (a) Profil Batik Kerang dan Kopi dan (b) Anggota RUBI dan Mahasiswa PBPMD Proses Produksi**

PBPMD STKIP PGRI Situbondo pada tahun 2024 mengadakan kegiatan "Pelatihan Pembuatan Batik Rubi" untuk mendukung kelompok tersebut. Kegiatan yang berlangsung setiap akhir pekan ini dirancang dengan pendekatan mengenalkan, mencoba, dan memahami peluang usaha batik. Dengan pelatihan ini, masyarakat diberi ruang untuk belajar secara langsung mengenai proses pembuatan batik dan pengelolannya. Hasilnya diharapkan mampu mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan serta penguatan ekonomi lokal berbasis industri kreatif batik.

Namun, meskipun memiliki potensi dan semangat tinggi, kelompok batik RUBI menghadapi beberapa permasalahan krusial. Permasalahan utama adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Selama ini, pembukuan dilakukan secara manual dan tidak terstandar, sehingga menyulitkan pengrajin dalam memantau arus kas, menghitung laba-rugi, serta memisahkan aset usaha dan pribadi. Kondisi ini berisiko menimbulkan kerancuan dalam pengelolaan keuangan dan berpengaruh pada keberlanjutan usaha.

Selain itu, kelompok RUBI menghadapi tantangan dalam sumber daya manusia. Masyarakat sekitar, khususnya warga disabilitas, belum banyak yang terlibat aktif karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap pelatihan. Bahkan, sebagian tenaga kerja justru berasal dari luar desa. Di sisi lain, teknologi produksi yang digunakan masih sangat tradisional, dan akses terhadap pembiayaan usaha masih terbatas. Padahal, apabila dikelola dengan baik, usaha ini dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi desa dan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan manajemen keuangan melalui program pelatihan dan pendampingan yang inklusif dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok RUBI dalam hal pencatatan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana namun sistematis. Harapannya, program ini dapat mendorong transparansi, efisiensi usaha, serta pemberdayaan ekonomi bagi komunitas disabilitas secara berkelanjutan di Desa Kedungdowo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada kegiatan pengabdian ini, pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode ceramah, pelatihan langsung, pendampingan, dan praktik pencatatan keuangan secara sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Sabtu dan Minggu, bertempat di Balai Desa Kedungdowo. Peserta kegiatan merupakan anggota aktif kelompok ekonomi batik RUBI yang terdiri atas warga disabilitas dan perwakilan masyarakat umum.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi ceramah interaktif yang menjelaskan pentingnya manajemen keuangan usaha kecil serta pengantar tentang pencatatan berbasis akuntansi sederhana. Setelah itu, dilakukan sesi pelatihan praktik dengan memberikan contoh format pembukuan harian dan simulasi pencatatan transaksi. Peserta kemudian dibimbing secara langsung untuk menerapkan format tersebut pada kondisi usaha mereka. Proses ini didampingi oleh tim pengabdian melalui diskusi kelompok kecil, sehingga terjadi komunikasi dua arah dan proses pembelajaran lebih optimal.

Secara garis besar, kegiatan PKM terdiri dari empat pendekatan utama sebagai berikut:

### **a. Pendidikan Keuangan Inklusif**

Pendidikan keuangan disampaikan melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan latihan soal yang relevan dengan kehidupan ekonomi para peserta. Materi disesuaikan dengan kebutuhan warga disabilitas, menggunakan media yang mudah dipahami, seperti modul bergambar, teks besar, dan video pendek. Peserta juga diberikan studi kasus sederhana mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha kecil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan peserta dalam mengelola pendapatan mereka secara mandiri.

### **b. Aksesibilitas Infrastruktur Keuangan**

Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada akses layanan keuangan seperti bank, koperasi desa, dan aplikasi keuangan digital sederhana. Praktik pengenalan dilakukan melalui demonstrasi penggunaan aplikasi pembukuan sederhana berbasis kertas maupun digital. Peserta juga diberikan panduan tertulis tentang cara membuka rekening bank atau bergabung dengan koperasi. Selain itu, diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan akses yang dialami oleh peserta dan solusi yang memungkinkan.

### **c. Dukungan Keterampilan Manajemen Keuangan**

Pelatihan ini mencakup teknik menyusun anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat laporan keuangan sederhana. Latihan pencatatan keuangan dilakukan secara langsung dengan contoh transaksi riil. Peserta diminta mengisi format yang telah disediakan dan kemudian dievaluasi bersama. Untuk mendukung keberlanjutan, diberikan formulir pembukuan siap pakai dan panduan tertulis. Pendampingan lanjutan juga dijanjikan bagi peserta yang ingin terus berkonsultasi secara daring atau melalui pertemuan lanjutan.

### **d. Kemitraan dan Jaringan**

Tim pengabdian juga menginisiasi kemitraan dengan perangkat desa, koperasi, dan UMKM lokal untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengenal peluang kerja sama dan dukungan pembiayaan mikro. Pemerintah desa dilibatkan untuk memberi sambutan dan mendiskusikan rencana kolaborasi lanjutan. Selain itu, sesi diskusi bersama pemilik UMKM lokal juga dilakukan agar peserta mendapatkan inspirasi dan motivasi wirausaha dari praktik nyata di sekitar mereka. Melalui metode-metode teknis dan interaktif ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep manajemen keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha batik yang mereka jalankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk jurusan Ekonomi, Matematika, dan Teknologi Informasi Angkatan 2024 diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu, mulai pukul 08.00 hingga 12.00. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batik Rubi serta untuk mengurangi angka pengangguran bagi warga disabilitas.

Setelah informasi yang diperlukan berhasil dikumpulkan, pada tanggal 13 Januari 2024, kami mengunjungi ketua koordinator batik Rubi untuk berdiskusi lebih lanjut tentang langkah-langkah yang akan diambil guna membantu mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.

Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan untuk Kelompok Ekonomi Batik Inklusi di Desa Kedungdowo telah diselenggarakan dengan sukses. Saat pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan. Partisipasi aktif ini membantu mereka memahami materi Manajemen Keuangan secara langsung, yang pada gilirannya memberikan pengalaman belajar yang baik.

Partisipasi aktif peserta dengan mengajukan pertanyaan yang beragam menunjukkan tingkat minat dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang diperoleh secara langsung melalui interaksi dan diskusi, peserta dapat mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi praktis yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan kelompok ekonomi batik inklusi di Desa Kedungdowo. Ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari hasil yang kami peroleh selama pelaksanaan pelatihan di balai desa Kedungdowo, kecamatan Arjasa, kami berhasil memberikan pemahaman kepada para anggota RUBI tentang peningkatan manajemen keuangan. Berdasarkan observasi kami selama kegiatan pelatihan, kami menemukan banyak hal menarik. Mulai dari respon positif dan ramah dari para peserta serta sikap penghargaan terhadap kehadiran kami sebagai penyelenggara kegiatan. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta memberi kami dorongan tambahan.

Partisipasi aktif dan sambutan hangat yang kami terima dari para peserta turut mendorong semangat kami dalam menyampaikan materi pelatihan. Selain itu, kami juga mengamati adanya minat yang tinggi dari para anggota RUBI dalam memahami konsep-konsep manajemen keuangan yang disampaikan. Hal ini menggambarkan keseriusan dan tekad mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan kelompok mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil-hasil yang kami amati selama pelatihan ini memberikan keyakinan bahwa upaya peningkatan manajemen keuangan di kalangan anggota RUBI di Desa Kedungdowo dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, kami tidak mengalami kendala besar yang menghambat proses berlangsungnya kegiatan. Namun, kami menghadapi sedikit problematika terkait ketidakpahaman para peserta terhadap pengoperasian teknologi digital. Meskipun demikian, tantangan ini justru memicu ide-ide kreatif kami dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengenalkan konsep manajemen keuangan kepada mereka. Oleh karena itu, strategi edukasi yang adaptif dan kontekstual berbasis kebutuhan peserta sangat diperlukan [3].

### **Identifikasi Masalah Keuangan Usaha**

Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki praktik pembukuan usaha yang sistematis. Sebanyak 90% peserta tidak memiliki catatan kas masuk dan keluar, dan seluruhnya belum pernah menyusun laporan laba rugi usaha. Sebagian besar mencampurkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang menyebabkan kesulitan dalam menilai keberhasilan usaha secara objektif.

Temuan ini memperkuat pernyataan [4] bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM seringkali menjadi penyebab lemahnya kontrol dan perencanaan usaha. Hal ini terutama dialami oleh kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, yang umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap edukasi finansial. Hal ini sejalan dengan [5] menyatakan bahwa menunjukkan bahwa orang penyandang disabilitas di negara berkembang menghadapi kesenjangan akses ke edukasi finansial dan layanan keuangan formal.

### **Proses Pelatihan dan Materi yang Disampaikan**

Pelatihan dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Kedungdowo dengan pendekatan partisipatif. Materi pelatihan mencakup:

- a. Pengenalan pentingnya manajemen keuangan usaha kecil.
- b. Format buku kas harian sederhana.
- c. Penyusunan laporan laba-rugi.
- d. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
- e. Simulasi transaksi usaha batik.

Dalam praktiknya, peserta diarahkan untuk mencatat transaksi nyata dari kegiatan produksi dan penjualan batik. Modul pelatihan menggunakan pendekatan visual dengan teks besar dan contoh ilustratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, sesuai dengan prinsip inklusi pembelajaran.

Dari beberapa hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang kami berikan cukup diimbangi oleh para peserta. Ini mengindikasikan bahwa mereka mampu menerima dan memahami materi dengan baik, yang pada gilirannya memberikan tambahan wawasan bagi mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kami sebagai penyelenggara pelatihan, karena kami dapat melihat hasil konkret dari upaya penyampaian materi yang kami lakukan.

Usaha batik Rubi ini dipimpin oleh Bapak Taufik Hidayat, yang menjabat sebagai Sekertaris Desa Kedungdowo. Usaha ini diberi nama “Rubi” dan menghasilkan berbagai produk batik, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Kain batik dengan motif tradisional.
- 2) Baju batik dengan desain modern.
- 3) Tas batik dengan sentuhan kreatif.
- 4) Sarung batik dengan warna-warna menarik.
- 5) Celana batik dengan motif unik.
- 6) Sepatu dengan aksen batik yang elegan.
- 7) Aksesori seperti syal atau ikat kepala dengan motif batik yang menawan.
- 8) Souvenir berupa gantungan kunci atau tempat pensil dengan sentuhan batik yang khas.
- 9) Perlengkapan rumah tangga seperti taplak meja atau selimut dengan desain batik yang indah.
- 10) Barang-barang kreatif lainnya yang dihasilkan dengan teknik batik yang khas dari Rubi.



(a)



(b)

**Gambar 1. (a) Contoh motif batik Rubi (b) Proses motif ciprat**

### Capaian dan Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi langsung selama praktik pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, seperti ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Peserta**

Aspek yang Diukur	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Mampu membuat buku kas harian	10%	80%
Mampu menyusun laporan laba-rugi	0%	65%
Memahami pemisahan uang pribadi-usaha	5%	50%
Tertarik menggunakan aplikasi keuangan	10%	45%
Komitmen menerapkan pencatatan rutin	-	70%

Partisipasi aktif terlihat melalui diskusi dan pertanyaan yang diajukan peserta, seperti cara mencatat biaya tidak tetap (variable cost), mencatat piutang pelanggan, dan menghitung margin

keuntungan. Hal ini menunjukkan transfer pengetahuan berlangsung dengan baik dan mencerminkan keterlibatan kognitif peserta dalam proses belajar.

Sebagaimana ditegaskan oleh [6], literasi keuangan adalah kunci utama dalam memberdayakan individu untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Peningkatan pemahaman peserta dalam hal pemisahan keuangan dan pelaporan keuangan sederhana merupakan fondasi penting dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Praktik pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah awal untuk menciptakan sistem pengelolaan yang transparan dan efisien, yang juga berdampak pada peningkatan akses terhadap pendanaan atau pembiayaan mikro [7].

### **Dampak Kegiatan terhadap Usaha Batik RUBI**

Dampak dari pelatihan ini tidak hanya bersifat peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan perencanaan usaha yang lebih sistematis. Beberapa capaian konkret yang berhasil diidentifikasi, antara lain:

- a. Tiga peserta mulai membuat catatan stok bahan dan barang jadi untuk memantau arus barang.
- b. Dua peserta membuat perencanaan bulanan pembelanjaan bahan baku berdasarkan prediksi penjualan.
- c. Kelompok RUBI mulai menyusun struktur organisasi sederhana untuk membagi tanggung jawab pencatatan dan produksi.
- d. Inisiatif pembentukan koperasi internal mulai direncanakan sebagai sarana pengumpulan modal bersama.

Peserta juga menyadari pentingnya transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kelompok. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka kini mulai mencatat transaksi harian secara tertulis dan mulai menghindari pembelanjaan pribadi yang diambil dari uang usaha. Hal ini sejalan dengan prinsip good financial governance dalam konteks usaha mikro berbasis komunitas.

### **Kendala dan Solusi**

Meskipun secara umum pelatihan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi, seperti:

- a. Sebagian peserta belum terbiasa menggunakan format tabel atau dokumen terstruktur.
- b. Keterbatasan alat tulis atau buku pembukuan menjadi kendala lanjutan setelah pelatihan.
- c. Kesulitan penggunaan perangkat digital karena rendahnya literasi teknologi.

Sebagai solusi, tim pengabdian memberikan formulir pembukuan manual yang dicetak dan dibagikan untuk digunakan peserta selama 3 bulan ke depan, serta menyediakan pendampingan lanjutan melalui WhatsApp Group dan pertemuan bulanan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan anggota kelompok batik RUBI, khususnya warga disabilitas. Pelatihan yang dilakukan secara partisipatif mampu membekali peserta dengan kemampuan dasar menyusun pembukuan sederhana, menyusun laporan laba rugi, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inklusif, praktis, dan kontekstual sangat efektif dalam memberdayakan kelompok rentan secara ekonomi. Selain pengetahuan teknis, kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif dan inisiatif peserta untuk membentuk sistem keuangan yang lebih tertib dan transparan dalam usaha mereka.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat aspek finansial usaha batik, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas disabilitas di Desa Kedungdowo. Implikasi keberlanjutan ke depan adalah perlunya pendampingan lanjutan serta kolaborasi lintas sektor guna memperkuat dampak ekonomi dan sosial program ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada kepala desa Kedungdowo yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian kepada Masyarakat desa Kedungdowo. Dan juga disampaikan terima kasih kepada masyarakat kedungdowo yang sangat antusias terhadap pelatihan yang kami berikan, tidak juga saya sampaikan terima kasih kepada teman sejawat saya Arico Ayani Suparto, M.Kom yang sudah banyak membantu saya dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Fatma Putri and A. Yuniar Rahman, "Pelatihan dan Pemanfaatan Website Sebagai E-commerce pada UKM Batik Poesaka Djagad di Kota Malang Training and Utilization of Website as E-commerce for Poesaka Djagad Batik SMEs in Malang City," vol. 8, no. 3, pp. 632–640, 2024, [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [2] F. Abdullah, M. I. Badaruddin, M. T. Riyanti, and B. Tri, "Inovasi Penciptaan Motif Batik dengan Teknologi Kecerdasan Buatan di Dunia Pendidikan Era 5.0," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP Univ. Lampung*, pp. 440–444, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/492%0Ahttp://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/download/492/257>
- [3] Gao, "Financial literacy," *Gao Highlight*, no. April, p. 106381, 2024.
- [4] Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [5] L. Puli *et al.*, "Financial inclusion for people with disability : a scoping review Financial inclusion for people with disability : a scoping review," *Glob. Health Action*, vol. 17, no. 1, 2024, doi: 10.1080/16549716.2024.2342634.
- [6] A. Lusardi and O. Mitchell, "Financial Literacy Around The World - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell," *Nber*, vol. 17, no. 4, pp. 1–14, 2011.
- [7] D. Agustia, N. P. A. Muhammad, and Y. Permatasari, "Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia," *Heliyon*, vol. 6, no. 2, p. e03317, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e03317.